

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sanggar Seni Pusaka Saijaan merupakan Sanggar tari tradisional, musik tradisional dan mamanda (teater daerah) yang beorientasi pada tari tradisi, sejak didirikan pada tanggal 10 Januari 2001 dengan bermodalkan pengalaman para seniman muda yang serius menggeluti kesenian tradisional. Sanggar Seni Pusaka Saijaan masih tetap jaya dan makin dikenal masyarakat Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. Hal ini tidak terlepas dari tahap pembelajaran yang relevan digunakan untuk pembelajaran Tari *Japin Sigam* di Sanggar Seni Pusaka Saijaan Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. Pembelajaran Tari *Japin Sigam* menggunakan metode demonstrasi, ceramah, latihan ketrampilan (drill) dan diskusi untuk mengetahui bagaimana cara peserta didik memahami pembelajaran tari tersebut.

Metode demonstrasi digunakan pelatih dalam memeragakan dan mencontohkan gerakan. Metode ceramah digunakan dalam memberikan penjelasan atau pengertian kepada peserta didik sebelum memasuki pembelajaran Tari *Japin Sigam*. Metode diskusi digunakan apabila peserta didik belum paham terhadap materi yang disampaikan. Peserta didik juga dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya agar memecahkan permasalahan dalam pembelajaran tersebut. Metode latihan ketrampilan (drill) digunakan untuk menghafalkan gerak yang sudah diberikan oleh pelatih. Pembelajaran ini untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik, tujuannya untuk mencari makna disetiap materi

yang sudah diajarkan, agar pembelajaran ini dapat digunakan proses dalam pembelajaran Tari *Japin Sigam*.

Metode dari pembelajaran ini juga menemukan makna dalam pembelajaran Tari *Japin Sigam* dengan memberikan rangsangan kepada peserta didik. Rangsangan ini ditujukan kepada peserta didik untuk mengolah kemampuan pengolahan tubuh dan rasa. Dengan metode ini peserta didik juga belajar tentang tari tidak dari ragam gerak saja, peserta didik juga di ajarkan tentang wiraga, wirama dan wirasa.

Dalam pembelajaran seni tari di Sanggar Seni Pusaka Saijaan Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan peserta didik di ajarkan tentang materi seni Tari *Japin Sigam* untuk mengetahui permasalahan yang ada. Pelatih memberikan penjelasan serta menerangkan apa itu Tari *Japin Sigam*. Peserta didik juga dapat bertanya atau berdiskusi apabila peserta didik kurang paham dalam pembelajaran Tari *Japin Sigam*, maka dari itu tidak semua peserta didik mampu mempraktikkan dan mempelajari tari tersebut. Melihat banyak yang kurang, dalam hal ini pelatih memberikan pembelajaran yaitu membentuk sebuah kelompok dengan memberikan sebuah metode ceramah, demonstrasi, latihan ketrampilan dan diskusi agar peserta didik dapat aktif dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Peran pelatih dalam suatu proses pembelajaran di sanggar (S2PSKB) untuk menjalankan perannya dengan baik dan melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam pembelajaran tari pelatih juga memiliki prinsip-prinsip yang baik agar menjaga hubungan atau etika yang baik pada saat kegiatan pembelajaran tari berlangsung agar dapat dijadikan sebagai

contoh untuk peserta didik kedepannya. Pelatih juga dapat mengevaluasi kepada peserta didik, tujuannya untuk membantu peserta didik agar terdorong dan termotivasi apabila dari salah satu peserta didik yang kurang paham dalam hal ini, maka dari itu pelatih dapat mengevaluasi sekaligus memberikan tujuan yang baik.

Dalam pembelajaran seni tari lebih menekankan arti materi dan keterampilan yang diharapkan dapat menguasai sejumlah ‘bekal’. Dengan demikian tentunya pelatih sudah memiliki dasar kemampuan menari atau paham dalam bidang seni tari, bukan itu saja sebagai guru seni budaya juga harus mempunyai bekal dan pemahaman terhadap bidang drama, musik, dan seni tari. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan formal atau non formal bukanlah sekedar nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana nilai-nilai pada suatu pembelajaran yang menjadikan itu sebuah hal penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi peserta didik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Sanggar Seni Pusaka Saijaan Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan mengenai Pembelajaran Tari *Japin Sigam* di Sanggar Seni Pusaka Saijaan Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sanggar Seni Pusaka Saijaan sebaiknya mempunyai dokumen atau file tentang kegiatan – kegiatan Sanggar tahunan secara tertulis maupun berupa foto.

2. Sanggar Seni Pusaka Saijaan agar lebih memperhatikan tentang latihan musik tradisional dan teater (mamanda) agar kemajuan musik daerah dan teater (mamanda) juga bisa lebih maju dengan tari.
3. Pelatih Sanggar Seni Pusaka Saijaan agar lebih meningkatkan lagi tentang proses pembelajaran tari di Sanggar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru.
4. Pembelajaran tari di Sanggar Seni Pusaka Saijaan dapat ditulis agar dapat dilihat perkembangan belajar dari peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tertulis

- Anas, Sudijono. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Akhiruddin dan Rosnatang. (2018). *Strategi Pembelajaran Sosiologi*. Makassar: Rizky Artha Mulia.
- Brown, H. Douglas. (2007). *Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa* (Edisi Kelima). USA: Pearson Education, Inc.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidajat, Robby. (2015). *Tari Pendidikan (Pengajaran Seni Tari untuk Pendidikan)*. Yogyakarta: Penerbit Media Kreativa Yogyakarta.
- Istuningsih. (2013). *Studi Kasus Tentang Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten Tahun 2013/2014*. Skripsi Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kirk, Jerome dan Marc L. Miller. (1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Vol. 1, Beverly Hills: Sage Publication
- Lofland, John dan Lyn H. Lofland. (1984). *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company
- Mustofa, Bisri. (2015). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Orientasi dan Perpesktif Baru Sebagai Landasan Dan Pengembangan Strategi Dan Proses Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Mulyani, Novi. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Moleong, Lexy J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- N.K, Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Prasojo, Beni. (2014). *Buku Pendamping dan Penunjang Pelajaran Siswa Seni Budaya untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kelas VIII*. Yogyakarta: GMedia.

Pringgawidagda, Suwarna. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Raharja, Budi. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Seni Konsep dan Aplikasinya untuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Seni Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit Isi Yogyakarta.

Soedarsono, Soemardjo, Sal Murgiyanto. dkk. (1997). *Metode Pendidikan Seni Tari untuk Sekolah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Thobroni, M. (2016). *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-Ruuz Media

Hasil Skripsi

Lia Yuliati. (2020). *Strategi Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Remaja di Sanggar Tari Kembang Sore*. *Skripsi Yogyakarta*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Nina Wahyuni (2019). *Pembelajaran Tari di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Serang Banten*. *Skripsi Banten*. Banten: Universitas Pendidikan Indonesia

Jurnal Online

Alfian, Ramadhan. (2018). *Pembelajaran Tari Ittar Muli di Sanggar Widya Sasmita Kabupaten Lampung Tengah*. 6 (2), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/article/view/15543/11341>

Lutfi, Rosandi. (2010). *Pembelajaran seni tari di sanggar citra cipta kota blitar*, 1 (1), <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/seni-desain/article/view/8596>

Webtografi

Masdiko. (2014). *Pengertian Revitalisasi*. Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Istemewa:History/Revitalisasi>. Pada tanggal 12 April 2021, Jam 20.18 WIB.

Victor. (2012). *Kerajaan Pulau Laut*. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Pulau_Laut. 9 Agustus 2021, Jam 22.05 WIB.

Narasumber

Hadriadi. 30 tahun. Ketua Sanggar Seni Pusaka Saijaan (s2pskb). Tanggal 19 Mei 2021 pukul 16.40 WIB.

Nur Hidayat. 30 tahun. Majelis Pertimbangan Organisasi Pelatih Sanggar Seni Pusaka Saijaan (s2pskb). Tanggal 6 Mei 2021 pukul 09.30 WIB.

NoorDina. 23 tahun. Pelatih Sanggar Seni Pusaka Saijaan (s2pskb). Tanggal 9 Mei 2021 pukul 14.00 WIB.

M. Ikbalirahman. 23 tahun. Sekretaris Sanggar Seni Pusaka Saijaan (s2pskb). Tanggal 9 Mei 2021 pukul 14.00 WIB.